

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang “Hubungan antara kedisiplinan menjalankan sholat tahajjud dengan kecerdasan emosional pada santri pondok pesantren Jawaahirul Hikmah III Besuki Tulungagung”, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan pada hubungan antara kedisiplinan menjalankan sholat tahajjud santri pondok pesantren Jawaahirul Hikmah III masuk pada tingkat kategori sedang dengan skor sebesar 67,7 % dengan jumlah frekuensi 63 santri dari 93 responden. Sedangkan santri yang berada pada kategori rendah dengan presentase sebesar 17,2 % dengan frekuensi 16 santri, sedangkan kategori tinggi dengan prosentase sebesar 15,1 % dengan frekuensi 14 santri. Hal ini mengindikasikan mayoritas santri pondok pesantren Jawaahirul Hikmah III Besuki Tulungagung cukup mampu menjalankan sholat tahajjud setiap malamnya baik masih berdasarkan adanya peraturan ataupun dari kesadaran diri.
2. Santri pondok pesantren Jawaahirul Hikmah III Besuki Tulungagung memiliki tingkat kecerdasan emosional berkategori sedang dengan prosentase sebesar 65,6 % dengan jumlah frekuensi 61 santri dari 93 responden. Sedangkan santri yang berada pada kategori rendah dengan presentase sebesar 18,3 % dengan frekuensi 17 santri dan kategori tinggi

16,1 % dengan frekuensi 15 santri. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas santri pondok pesantren Jawaahirul Hikmah Besuki Tulungagung cukup mampu bersosialisasi dengan baik dengan mengatur kehidupan emosionalnya dengan cara menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empat dan keterampilan sosial.

3. Dari uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dari *Pearson* dapat diperoleh hasil bahwa koefisien korelasi antara kedisiplinan menjalankan sholat tahajjud dengan kecerdasan emosional adalah sebesar 0,547 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dalam hal ini terjadi korelasi yang signifikan dan mengarah positif, maka semakin tinggi tingkat kedisiplinan menjalankan sholat tahajjud santri, maka semakin tinggi pula tingkat kecerdasan emosional pada santri.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi berbagai pihak, diantaranya adalah:

1. Bagi pihak pondok pesantren Jawaahirul Hikmah III Besuki Tulungagung, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan berbagai usaha untuk meningkatkan kedisiplinan menjalankan sholat tahajjud santri ataupun kecerdasan emosionalnya dengan memberikan beberapa pengarahan secara berkala setiap bulannya dan memberikan peringatan secara halus bagi yang belum menjalankan sholat tahajjud, karena

menjalankan sholat tahajjud dengan disiplin, rutin, istiqomah akan meningkatkan kecerdasan emosional santri. Karena secara tidak langsung dalam sholat, seseorang akan melakukan komunikasi kepada Allah SWT dan pada kehidupan sehari-hari santripun butuh melakukan komunikasi pada santri yang lain.

2. Dan untuk mengembangkan emosional santri, pihak pengurus agar memasukkan unsur-unsur kecerdasan emosional dalam pembelajaran santri mungkin bisa dengan shering bersama antar teman kamar ataupun antar teman kelas, agar mereka dapat berhubungan baik saat dikamar ataupun diluar kamar.
3. Bagi para pengurus dan orang tua hendaknya mampu menjadi *model* yang baik dalam berperilaku sehari-hari, baik dala perilaku beragama maupun perilaku bermasyarakat karena apa yang mereka lihat dari perilaku pengurus ataupun orang tua cenderung ditiru dalam berperilaku sehari-hari dan sebisa mungkin bagi dewan pendidik baik orang tua ataupun pengurus ataupun guru di sekolah untuk menanamkan pendidikan agama pada anak-anak sejak dini.
4. Bagi penelitian yang akan datang untuk memperluas penelitian itu dengan menambah variabel-variabel lain yang dapat mengungkap permasalahan-permasalahan yang lainnya, karena melihat masih banyak faktor-faktor yang mempunyai pengaruh dan hubungan didalamnya. Dan untuk alat ukur kedisiplinan sholat tahajjud bisa menggunakan skala yang lebih mengukur intensitas, frekuensi dan durasi yang dilakukan sesuai prosesnya.